

**SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

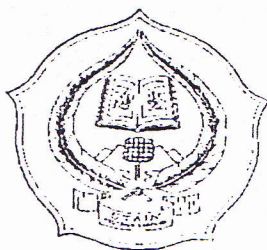
**OLEH**

**ROSNA YANTI**  
**NIM : 07. 310 0145**

**JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:  
ROSNAYANTI  
NIM.073100145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2012

SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING NATAL



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ROSNAYANTI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, featuring a prominent vertical stroke and several smaller loops.

Maslina Daulay, M.A.  
NIP. 19760510 200312 2002

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2012



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2402

Hal : Skripsi a.n  
Rosna Yanti  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Rosna Yanti yang berjudul " Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama Di Ponpes Darul Azhar Jambur Padang Matinggi Panyabungan"

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

  
**DR. ERAWADI, M.Ag**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

  
**MASLINA DAULAY, M.A**  
**NIP. 19760510 200312 2 002**

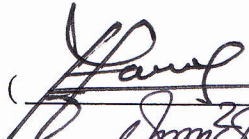
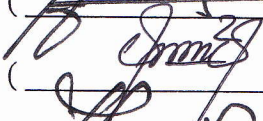
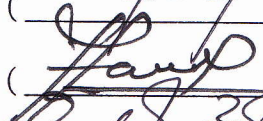
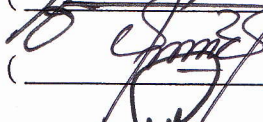
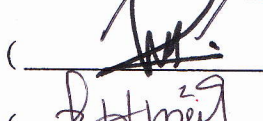
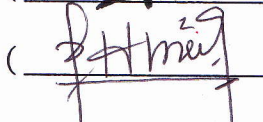


**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA** : ROSNA YANTI  
**NIM** : 07. 310. 0145  
**JURUSAN** : TARBIYAH/PAI-4  
**JUDUL** : SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA DI  
PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING  
NATAL.

**KETUA** : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
**SEKRETARIS** : Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd  
**ANGGOTA** : 1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd  
3. Drs. Hamlan, M.A  
4. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Juni 2012  
Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/ nilai : 65,75 (C)  
Indeks Prestasi kumulatif/IPK. 3,08  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)\*



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN  
AGAMA DIPON-PES DARUL AZHAR JAMBUR  
PADANGMATINGGI PANYABUNGAN

Ditulis Oleh : ROSNA YANTI  
NIM : 07.310 0145

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).



Padangsidempuan, 15 Juni 2012  
Ketua STAIN/ Ketua Senat

  
**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSNA YANTI  
NIM : 07 310 0145  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-4  
Judul Skripsi : "SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN  
AGAMA DI PONPES DARUL AZHAR JAMBUR  
PADANG MATINGGI PANYABUNGAN"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak  
dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai  
dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari  
terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia  
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik  
Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya  
sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Mei 2012

Saya yang menyatakan



ROSNA YANTI  
NIM. 07 310 0145

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umatnya dan telah meninggalkan warisan yang berharga bagi kita semua yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini berjudul: Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama Di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan pembelajaran karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. Erawadi, M.Ag dan ibu Pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi PAI Tarbiyah, bapak dan ibu dosen dan



seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.
5. Ayah dan Ibunda penulis yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis, serta semua keluarga.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan senantiasa selalu diberkahi Allah SWT.

Padangsidempuan, 15 JUNI 2012  
Penulis,



ROSNAYANTI

**SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:  
ROSNAYANTI  
NIM: 07. 3100145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

**SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:  
ROSNAYANTI  
NIM: 07. 3100145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP.19720326 199803 1 002**

**Maslina Daulay, M.A.  
NIP.19760510 200312 2002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**Email. [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis Oleh : **ROSNAYANTI**  
NIM : **07. 3100145**

Skripsi Berjudul : **“SIKAP SANTRI TERHADAP POLA  
PEMBINAAN AGAMA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL”.**

KETUA : Fatahuddin Aziz Siregar, M.AG (.....)  
SEKRETARIS : Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (.....)  
ANGGOTA : 1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.AG (.....)  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (.....)  
3. Drs. Hamlan, M.A (.....)  
4. Zulhammi, M.Ag., M.Pd (.....)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Juni 2012  
Pikul. 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai. 65,75 ( C )  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,08  
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude)\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

*Email. [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)*

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n  
**ROSNAYANTI**  
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth,  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan

Di\_

Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROSNAYANTI** yang berjudul: **“SIKAP SANTRI TERHADAP POLA PEMBINAAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
**NIP.19720326 199803 1 002**

**Maslina Daulay, M.A.**  
**NIP.19760510 200312 2002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

*Email. [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)*

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

## **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul : **“SIKAP SANTRI TERHADAP POLA  
PEMBINAAN AGAMA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL”.**

Ditulis Oleh : **ROSNEYANTI**

NIM : **07. 3100145**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).**

Padangsidimpuan, 21 Mei 2012  
Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIM. 19680704 200003 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROSNAYANTI**  
NIM : **07. 3100145**  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4  
Judul Skripsi : **“SIKAP SANTRI TERHADAP POLA  
PEMBINAAN AGAMA DI PONDOK  
PESANTREN DARUL AZHAR JAMBUR  
KECAMATAN MOMPANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL”.**

Dengan ini saya buat dengan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam paal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan,  
Mei 2011

**ROSNAYANTI**  
**Nim: 07. 3100145**

## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umatnya dan telah meninggalkan warisan yang berharga bagi kita semua yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Skripsi ini berjudul: Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama Di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan pembelajaran karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. Erawadi, M.Ag dan ibu Pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi PAI Tarbiyah, bapak dan ibu dosen dan



seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.
5. Ayah dan Ibunda penulis yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis, serta semua keluarga.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan senantiasa selalu diberkahi Allah SWT.

Padangsidimpuan, 15 Juni 2012  
Penulis,

**ROSNAYANTI**  
**Nim: 07. 3100145**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Sikap Santri.....	11
B. Pesantren .....	13
1. Pengertian Dan Ciri Khas Pesantren.....	13
2. Tujuan dan Fungsi Pesantren Di Indonesia.....	25
C. Pola Pembinaan Agama di Pesantren.....	26
1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	26
2. Pola Pembinaan Agama.....	29
D. Kajian Terdahulu.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	45
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	46

3.	Kurikulum dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	48
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	51
5.	Keadaan Guru, Siswa Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	53
B.	Temuan Khusus	
1.	Sikap dan Pola Pembinaan Agama.....	57
2.	Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	59
3.	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam membina sikap santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.....	62
 Bab V PENUTUP		
A.	Kesimpulan .....	66
B.	Saran-saran.....	66

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Struktur Kurikulum Tsanawiyah .....	46
Tabel 2 Struktur Kurikulum Aliyah .....	48
Tabel 3 Keadaan Tanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang.....	50
Tabel 4 Keadaan GedungTanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	51
Tabel 5 Nama-Nama Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	52
Tabel 6 Jumlah Santri Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	54
Tabel 7 Jumlah Santri Aliyah Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	55

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Sikap Santri .....	11
B. Pesantren .....	13
1. Pengertian dan Ciri Khas Pesantren .....	13
2. Tujuan dan Fungsi Pesantren Di Indonesia .....	25
C. Pola Pembinaan Agama .....	26
1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam .....	26
2. Pola Pembinaan Agama di Pesantren .....	29
D. Kajian Terdahulu .....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum</b> .....	<b>42</b>
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal... 42	
2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal... 43	

3. Kurikulum dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal...	50
5. Keadaan Guru, Siswa Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	52
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>53</b>
1. Sikap dan Pola Pembinaan Agama .....	55
2. Pola Sikap terhadap Pola Pembinaan Agama Santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang .....	62
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Membina Sikap Santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang .....	64

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68

## DFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Struktur Kurikulum Tsanawiyah .....	46
Tabel 2 Struktur Kurikulum Aliyah .....	48
Tabel 3 Keadaan Tanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang .....	50
Tabel 4 Keadaan GedungTanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	51
Tabel 5 Nama-Nama Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal .....	52
Tabel 6 Jumlah Santri Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	54
Tabel 7 Jumlah Santri Aliyah Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	55

## ABSTRAK

Nama : Rosnayanti  
Judul : Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama Di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun : 2012

Di lembaga pendidikan pesantren banyak hal yang dipahami oleh santri. Santri dididik dengan pembinaan-pembinaan agama. Pembinaan agama di lembaga pendidikan pesantren meliputi pembinaan akhlak, sikap, pengembangan karakter dan pengembangan diri yang bersifat teladan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:1).Bagaimanakah pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi ? 2).Bagaimanakah sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi? 3). Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dalam pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang:1). Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi. 2).Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi. 3). Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dan pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi.

Metodologi penelitian ini Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data pokok diperoleh dari santri. Sumber data pelengkap yaitu pimpinan yayasan dan guru Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola pembinaan agama santri dilakukan dengan cara menyesuainya dengan kecakapan hidup, psikologis, bakat/kemampuan/potensi santri, pola pembinaan agama santri dilakukan dengan cara pengidentifikasian potensi santri dilihat dari kecakapan personal, sosial dan akademik santri dan juga dilakukan secara individual dan kolektif. Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi adalah bersifat positif. Melalui sikap positif ini kecenderungan santri terhadap pembinaan agama menyenangi kegiatan dan ikut serta mensukseskan setiap program kegiatan pembinaan agama. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dan pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi berasal dari faktor internal, yaitu dari yayasan, guru, santri dan dari eksternal dari orang tua dan pemerintah.



## ABSTRAK

Nama : Rosnayanti  
Judul : Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama Di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun : 2012

Di lembaga pendidikan pesantren banyak hal yang dipahami oleh santri. Santri dididik dengan pembinaan-pembinaan agama. Pembinaan agama di lembaga pendidikan pesantren meliputi pembinaan akhlak, sikap, pengembangan karakter dan pengembangan diri yang bersifat teladan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:1).Bagaimanakah pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi ? 2).Bagaimanakah sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi? 3). Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dalam pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang:1). Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi. 2).Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi. 3). Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dan pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi.

Metodologi penelitian ini Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data pokok diperoleh dari santri. Sumber data pelengkap yaitu pimpinan yayasan dan guru Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola pembinaan agama santri dilakukan dengan cara menyesuaikannya dengan kecakapan hidup, psikologis, bakat/kemampuan/potensi santri, pola pembinaan agama santri dilakukan dengan cara pengidentifikasian potensi santri dilihat dari kecakapan personal, sosial dan akademik santri dan juga dilakukan secara individual dan kolektif. Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi adalah bersifat positif. Melalui sikap positif ini kecenderungan santri terhadap pembinaan agama menyenangkan kegiatan dan ikut serta mensukseskan setiap program kegiatan pembinaan agama. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dan pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi berasal dari faktor internal, yaitu dari yayasan, guru, santri dan dari eksternal dari orang tua dan pemerintah.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama secara luas dan menyeluruh adalah pesantren. Pesantren merupakan bagian yang integral dari pendidikan di Indonesia. Di lembaga pendidikan pesantren banyak hal yang dipahami oleh santri. Santri dididik dengan pembinaan-pembinaan agama. Pembinaan agama di lembaga pendidikan pesantren meliputi pembinaan akhlak, sikap, pengembangan karakter dan pengembangan diri yang bersifat teladan. Pesantren pada dasarnya terbatas pada pengajaran keagamaan serta pelaksanaan ibadah dan pembinaan keagamaan. Pesantren dikelola dalam rangka membina agama anak sekalipun pada kenyataannya pesantren dikelola secara modern, yakni bersamaan dengan pengajaran agama juga diberikan pelajaran umum.

Di lembaga pendidikan Pesantren biasanya menyediakan 60-65% dari jadwal waktu untuk mata pelajaran umum dan 30%-40% untuk mata pelajaran agama sehingga pembinaan pola agama anak sangat dibutuhkan dalam rangka mengembalikan sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan pengajaran ibadah dan pembinaan keagamaan. Di dunia pesantren baik guru maupun para santrinya merupakan suatu masyarakat yang hidup serta bekerja sama dalam menjalankan pengajaran keagamaan.

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren, menerima pendidikan keagamaan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung aktivitas belajar santri. Pesantren pada hakikatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan mencerdaskan bangsa sehingga pada diri santri tertanam jiwa-jiwa agama yang Islami. Para santri dibina dengan agama yang kuat mulai dari penanaman Aqidah hingga pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana di lingkungan pesantren penuh dengan nilai-nilai ajaran Islam mendidik para santri berakhlak mulia dan selalu mempunyai rasa pengabdian yang tinggi kepada Allah. Santri dibina dengan pola pembinaan agama yang beragam dan sesuai dengan aktivitas serta psikologis belajar santri. Pembinaan agama di dunia pesantren meliputi pembinaan rohani, intelektual dan jasmani. Pembinaan rohani adalah dengan menciptakan hubungan yang terus menerus dengan Allah dalam saat apapun dan pada seluruh kegiatan berfikir dan merasa.<sup>1</sup>

Demikian pula halnya dengan pembinaan intelektual, para santri diajarkan tentang kemampuan untuk mengenal hal-hal yang dapat dikaji oleh akal dan pikiran. Islam membimbing tenaga akal mula-mula sekali untuk memperhatikan kehebatan ciptaan Allah. Dalam hal ini dunia pesantren berusaha melakukan pembinaan bagi santri dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga tujuan pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang Islami.

---

<sup>1</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 60.

Lembaga pendidikan pesantren mempunyai sistem penyelenggaraan pendidikan sebagai wadah pembinaan agama santri tanpa mengabaikan pendidikan pengajaran. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama antara santri, kyai, asrama, serta seluruh penanggung jawab pesantren dalam rangka membina agama santri. Kerja sama antara kyai dan santri dalam rangka menyatukan sikap kyai sebagai seorang pendidik sesuai dengan panggilan agama dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Demikian pula santri mempunyai sikap yang menunjukkan kesungguhan dalam belajar tekun setiap waktu, siang dan malam dengan menuntut ilmu pengetahuan .

Begitu besarnya harapan dunia pendidikan terhadap lembaga pendidikan pesantren dalam rangka membina agama santri dengan berbagai pola dan kegiatan sehingga secara operasionalnya pendidikan mampu mencapai tujuan yakni mengupayakan agar subjek didik menjadi insan kamil yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan rohani antara individu, Tuhan, masyarakat dan alam sekitar.<sup>2</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal bahwa dalam menjalankan proses pendidikan dan pengajaran ditemukannya sikap para santri yang merasakan adanya kebutuhan tersendiri dalam menggapai pembinaan agama di pesantren tempat santri

---

<sup>2</sup> Afifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 54.

mencari ilmu. Para santri ingin mendapatkan pembinaan rohani, intelektual dan jasmani secara variatif dalam rangka membina agama santri.

Namun pada kenyataannya secara real menunjukkan bahwa sikap santri terhadap pola pembinaan agama di Pondok Pesantren masih sangat membutuhkan bimbingan secara terprogram dan menyeluruh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan agama. Sikap santri baru sekedar mengikuti pembinaan agama masih belum mendalami pembinaan agama secara keseluruhan. Sikap santri masih terlihat ikut-ikutan dan belum memahami betul tentang pentingnya pembinaan agama. Santri masih lebih sering tidak bersemangat dalam mengikuti pembinaan agama dan kurang termotivasi untuk mengikuti setiap program pembinaan agama yang telah dijadwalkan pihak pesantren.

Sikap santri terhadap pembinaan agama berdasarkan keadaan secara real masih menunjukkan kurang membina dan mengarahkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Santri masih lebih sering berdiam diri di asrama saat kegiatan pembinaan berlangsung. Sikap santri masih kurang antusias disebabkan pembinaan yang dilakukan masih kurang dalam rangka membina iman, akhlak, intelektual dan perkembangan kreativitas serta aktivitas keagamaan. Sikap santri yang utuh antara santri dan seluruh pihak pesantren juga masih ada keterbatasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti temukan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: Sikap Santri Terhadap Pola Pembinaan Agama di Pondok

Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelian ini adalah:

1. Bagaimanakah pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi ?
2. Bagaimanakah sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi ?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina sikap santri terhadap pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang:

1. Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi.
2. Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sikap santri dan pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan tercapai diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Santri pada saat menuntut ilmu di dunia pesantren senantiasa menggali ilmu dengan tekun dan selalu berupaya mendapat Ridho Allah.
2. Kyai supaya melakukan banyak aktivitas kegiatan pendidikan di Pesantren dalam rangka membina agama santri.
3. Pengelola pesantren memajukan pesantren kepada kehidupan yang senantiasa maju dalam duniawi dan selalu tetap mencapai nilai ukhrawi.
4. Seluruh pembaca supaya lebih memaknai betapa bagusnya lembaga pendidikan Pesantren sehingga semua warga muslim dapat mempercayakan anak-anak bangsa untuk dididik di dunia Pesantren yang penuh dengan pembinaan nilai-nilai agama.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi atau kajian terdahulu dalam mendalami penelitian dunia Pesantren.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelusuran penelitian ini maka disusun batasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap dapat didefinisikan sebagai perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).<sup>3</sup> Maksud sikap dalam penelitian ini adalah perbuatan yang dimunculkan santri saat diberikan pembinaan keagamaan.
2. Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren.<sup>4</sup> Makna santri dalam penelitian ini adalah sebagian santri ada yang bermukim selama 24 jam di dalam Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Padangmatinggi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Pola adalah sistem atau cara kerja.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini pola yang dimaksud adalah cara yang dilakukan Pesantren Darul Azhar Jambur dalam melakukan pembinaan agama santri.
4. Pembinaan agama terdiri dari dua kata, pembinaan dan agama. Pembinaan adalah pembuatan (cara hal membina) yang berasal dari kata bina.<sup>6</sup>  
Definisi lain pembinaan adalah “Menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”<sup>7</sup>. Pembinaan berarti ”suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina; membina berarti

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 938.

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Medan: Kencana, 2007), hlm. 64.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.,cit*, 778.

<sup>6</sup>WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 370

<sup>7</sup>H.TB.Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT.Rajawali Pers, 2008), hlm, 153 .



mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>8</sup> Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan agama santri.

Agama adalah sebagai kata benda adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.<sup>9</sup>

Maksud pembinaan agama adalah menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan kepada Tuhan dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan sebagai ungkapan bakti kepada Allah SWT.

5. Pondok Pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.<sup>10</sup> Selanjutnya Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa “Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dermaga, 1984), hlm.3.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op., Cit*, hlm.10.

<sup>10</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2002), hlm.62.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa istilah penelitian ini maka penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan pola dalam membina sikap santri dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pesantren, misalnya pembinaan tentang tata cara memimpin do'a, pembinaan tentang pelaksanaan shalat, memperingati Hari Besar Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari:

Bab Satu pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian teori menguraikan teori tentang Sikap Santri, Pesantren, Pola Pembinaan Agama di Pesantren dan kajian terdahulu.

Bab tiga Metodologi penelitian mensistematisasikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat Hasil penelitian terdiri dari temuan umum yaitu: Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten

Mandailing Natal, Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Kurikulum dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Keadaan Guru, Siswa dan Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Temuan Khusus, yaitu: Sikap dan Pola Pembinaan Agama, Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam membina sikap santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Sikap Santri

Manusia mempunyai bermacam-macam sikap terhadap berbagai hal. Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.<sup>1</sup> Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau sesuatu yang dihadapi. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Santri mempunyai sikap tertentu terhadap setiap aktivitas yang berlaku di lembaga pesantren.

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>2</sup> Sikap dapat bersifat positif, dan bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini penting sekali. Demikian pula dalam kehidupan di dunia pesantren. Sikap santri terhadap lembaga pendidikan di pesantren mempunyai sikap-sikap yang sama terhadap hal-hal yang sama lebih mudah dipersatukan dalam kelompok peserta didik sebagai masyarakat yang sama-sama memperoleh pendidikan dan pengajaran di lembaga pesantren. Sikap santri

---

<sup>1</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 141.

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 94.

<sup>3</sup> *Ibid.*

yang dianut banyak santri disebut dengan sikap sosial santri. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang yang ada di lingkungan pesantren.

Untuk membedakan sikap dengan aspek-aspek psikis lainnya, sikap mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1). Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek.
- 2). Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
- 3). Sikap dipelajari, maka sikap berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda.
- 4). Dalam sikap terdapat faktor motivasi dan perasaan.
- 5). Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.
- 6). Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap pola pembinaan agama. Sikap dapat bersifat positif, dan bersifat negatif. Sikap positif, kecenderungan mendekati menyenangkan, pola pembinaan agama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai pola pembinaan agama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.95.

## B. Pesantren

### 1. Pengertian dan Ciri Khas Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tertua usianya, telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, yang setidaknya memiliki unsur pokok, yaitu Kyai, santri, pondok, mesjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam di bawah asuhan Kyai.<sup>5</sup>

Perkataan pesantren berasal dari kata santri. Dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal. Sedangkan menurut Yasmadi, kata santri dalam bahasa India berarti “orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang ahli kitab suci agama Hindu. Secara umum diartikan buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.<sup>6</sup>

Di Indonesia istilah pesantren populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.<sup>7</sup>

Selanjutnya Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa “Pesantren adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama”.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Medan: Kencana, 2007), hlm.113.

<sup>6</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2002), hlm. 61.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.62.

<sup>8</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 18.

M. Dawam Rahardjo menyebutkan “Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam”.<sup>9</sup> Dawam Raharjo mengemukakan penjelasan yang lebih lengkap, yaitu:

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang terpisah dari kehidupan. Dalam kompleks ini berdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut Kyai di daerah berbahasa Jawa Barat disebut ajengan, di daerah berbahasa Madura disebut nun atau bendara biasa disingkat ra), sebuah surau atau mesjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah) dan asrama tempat tinggal para siswa Pesantren (santri pengambil alihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian).<sup>10</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, Zamakhsyari Dhofier mengemukakan bahwa “pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan lima elemen dasar dari tradisi Pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut akan berubah statusnya menjadi Pesantren”.<sup>11</sup> Kelima elemen dasar yang dimiliki Pesantren merupakan ciri khas yang membedakannya dan lembaga pendidikan lainnya.

Sementara itu Hasbullah dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak

---

<sup>9</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 62.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm.40.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Op. Cit.*, hlm. 44

didik) dengan sarana mesjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri”.<sup>12</sup>

Untuk lebih jelasnya kelima elemen dasar pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Menurut asal-usulnya

Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “Kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.<sup>13</sup>

Sosok seorang Kyai sangat menentukan kharisma sebuah pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan Kyai tidak dapat dipisahkan dari Pesantren. Kharisma seorang Kyai menyebabkan para santri sangat patuh kepadanya. Bimbingan individual yang diberikan Kyai kepada santri menumbuhkan hubungan individual dan keterikatan emosional yang sangat erat. Seorang Kyai dituntut untuk memiliki pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan para santrinya. Gelar Kyai bukan diberikan lembaga pendidikan yang

---

<sup>12</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 323.

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Kencana, 2007), hlm.65.



bernama pondok Pesantren, tapi kehormatan yang diberikan oleh masyarakat Islam kepada seorang pemeluk Islam yang ahli dalam ilmu agama tersebut, lalu mengajarkannya kepada santri-santrinya.<sup>14</sup> Sehubungan dengan itu M. Dawam Rahardjo mengemukakan: “Salah satu prasyarat utama bagi terciptanya pola kehidupan yang memiliki unsur peniruan dan pengekangan yang demikian intensif adalah keharusan bagi pendiri atau pengasuh pesantren untuk memiliki kepribadian yang sangat kuat, terutama dalam ketekunan dan penguasaan diri yang berkadar tinggi”.<sup>15</sup> Di samping memiliki kepribadian yang patut diteladani, maka Kyai dituntut untuk memiliki kadar ilmu pengetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas terutama yang berhubungan dengan masalah agama.

Adanya hubungan yang harmonis antara Kyai dengan santri mempengaruhi kepribadian santri. Tentang hal ini M. Dawam Rahardjo menyebutkan:

Salah satu kelebihan pendidikan di pondok pesantren dibandingkan dengan sistem pendidikan di lembaga lain ialah adanya hubungan yang akrab antara Kyai, guru dan santri. Dari hubungan yang akrab ini, telah menyebabkan penguasaan ilmu bapak Kyai kepada santrinya demikian intensif. Bahkan bukan hanya terbatas pada ilmunya, tetapi juga seluruh perilaku dan tutur kata Kyai menyatu dalam pribadi santri.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Oktober, 1984), hlm. 66.

<sup>15</sup>M. Dawam Rahardjo. *Op. Cit.*, hlm. 45.

<sup>16</sup>*Ibid.*

Uraian di atas menegaskan bahwa peranan seorang Kyai sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren dan merupakan sosok yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren itu sendiri.

Keberadaan seorang Kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung dalam kehidupan manusia. Intensitas Kyai memperlihatkan peran yang otoriter di sebabkan karena Kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin. Dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh sebab alasan ketokohan Kyai di atas banyak pesantren akhirnya bubar lantaran di tinggal wafat Kyainya, sementara Kyai tidak memiliki keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.<sup>17</sup>

b. Adanya Pondok (asrama) tempat tinggal santri

Asrama merupakan tempat tinggal santri. “asrama untuk siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain”.<sup>18</sup> Di lingkungan asrama tersebut berlangsung penanaman tata nilai yang pelaksanaannya ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren, yaitu: pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah

---

<sup>17</sup>Yasmadi. *Op.cit.*, hlm. 63.

<sup>18</sup>Zamakhshari Dhofier. *Op. cit.*, hlm. 44

yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang Kyai yang sudah termashur ke ahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga ada sikap timbal balik antara Kyai dan santri, dimana para santri menganggap Kyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.<sup>19</sup>

c. Adanya Mesjid (surau)

Mesjid atau surau merupakan sarana peribadatan sekaligus tempat belajar bagi santri. Peranan mesjid di lingkungan pesantren menurut Hasbullah adalah “sebagai pusat ibadah dan kegiatan belajar mengajar. Mesjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren di samping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar”.<sup>20</sup>

Sementara itu Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa “mesjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat paling tepat mendidik para santri terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan sembahyang Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik”.<sup>21</sup>

Masjid juga adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral pesantren karena di sisnilah pada tahap awal bertumpu

---

<sup>19</sup>Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.*, hlm. 62-63

<sup>20</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: LSIK, 1995), hlm. 142-143.

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Op. Cit.*, hlm. 49

seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, zikir, wirid, do'a, i'tikab, dan juga kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan mesjid dalam pendidikan pesantren adalah sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan pengkajian kitab-kitab Islam klasik.

#### d. Adanya Santri

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren, yaitu dapat digolongkan kepada:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangann dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah-daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pengajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.<sup>23</sup>

Banyaknya santri mukim dan santri kalong sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu pesantren. Semakin besar sebuah pesantren semakin banyak pula santri mukimnya. Sebaliknya pesantren kecil akan memiliki santri kalong lebih banyak dibandingkan dengan santri mukim.

Santri mukim dengan Kyai pimpinan pesantren serta anggota lainnya, biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri, inilah yang di sebut pondok. Di sinilah Kyai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai

---

<sup>22</sup> Yasmadi. *Op.Cit.*, hlm. 64.

<sup>23</sup> Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.*, hlm. 64.

tempat tinggal bersama antara Kyai dengan para santri sangat bermanfaat dalam rangka bekerjasama memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan pendidikan lainnya.<sup>24</sup>

e. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Pengajaran kitab-kitab klasik dimulai dengan pengajaran kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam.<sup>25</sup>

Kitab-kitab Klasik yang lebih populer dengan sebutan “Kitab Kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti Nahu, Syaraf, Balaghah, Ma’ani, Bayan dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Sistem yang digunakan dalam mendalami kitab-kitab klasik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem wetonan, yaitu sistem bebas, di sini tidak ada absensi santri. Santri boleh datang boleh tidak. Di sini Kyai atau guru membaca kitab dan santri menyimakinya. Bagi santri yang cepat menamatkan bacaan kitabnya boleh menyambung kepada kitab lain.
- 2) Sistem serogan atau bandongan, yaitu dengan cara mensorongkan kitab kepada Kyai. Dalam hal ini santri membaca kitab yang dibawanya di hadapan Kyai dan Kyai membetulkan kesalahan yang

---

<sup>24</sup> Yasmadi. *Op.Cit.*, hlm. 66.

<sup>25</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Op. Cit.*, hlm. 49

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.*, hlm. 63.

- dilakukan santri dalam membaca kitab tersebut.
- 3) Sistem muhawarah, yaitu merupakan latihan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan di pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.
  - 4) Sistem mudzakah, yaitu merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah, seperti: ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya.
  - 5) Sistem majelis taklim, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara terbuka.<sup>27</sup>

Pesantren tidak sama dengan sekolah atau madrasah sebagaimana dijelaskan M. Dawam Rahardjo berikut ini:

Pondok Pesantren bukanlah semacam sekolah atau madrasah. Walaupun dalam lingkungan pesantren sekarang ini telah banyak pula didirikan unit-unit pendidikan klasikal dan kursus-kursus. Lembaga-lembaga sekolah yang didirikan secara massal itu memiliki sifat-sifat dasar, bahkan juga kurikulum yang kurang lebih sama atau seragam. Berbeda dengan sekolah, pesantren mempunyai kepemimpinan, ciri-ciri khusus dan semacam kepribadian yang diwarnai oleh karakteristik pribadi sang Kyai, unsur-unsur pimpinan pesantren bahkan juga aliran keagamaan tertentu yang dianut.<sup>28</sup>

Selanjutnya Mukti Ali yang juga alumni pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur mengidentifikasi beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pesantren sebagai berikut ;

1. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan Kyai, hal ini karena mereka tinggal dalam pondok.
2. Tunduknya santri pada Kyai.
3. Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan di Pesantren
4. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan ketara dikalangan santri pesantren.

---

<sup>27</sup> Sirojuddin, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru), hlm.99.

<sup>28</sup> M. Dawam Rahadjo. *Op.Cit.*, hlm.25.

5. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di Pondok pesantren
6. Kehidupan berdisiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pesantren
7. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan adalah satu pendidikan yang diperoleh santri di pesantren.
8. Kehidupan agama yang baik dapat diperoleh santri di pesantren.<sup>29</sup>

Senada dengan hal tersebut, Abdur Rahman Mas'ud mengemukakan

kekhasan pesantren sebagai berikut:

1. Berdiri sendiri, pondok pesantren selalu mendasarkan pada kemampuan diri sendiri.
2. Pimpinan yang tunggal, Kyai sangat besar pengaruhnya terhadap diri santri (kehidupan).
3. Sistem hidup bersama, hal ini menggambarkan antar warga pondok pesantren.
4. Sifat kegotongroyongan.
5. Motivasi yang merata, para santri yang biasanya dari keluarga yang taat beragama adalah mereka yang sadar ingin memperdalam ilmu agama.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam yang di dalamnya terdapat pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan dipimpin seorang Kyai. Dan di pesantren juga diajarkan rasa ukhuwah dan jiwa tolong menolong antara santri yang satu dengan yang lainnya, dan di pesantren juga diajarkan sistem hidup bersama di dalam asrama dan motivasi yang kuat.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Abdur Rahman Mas'ud dkk (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Jakarta: Media Cita, 2006), hlm.53.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diawali pada masa kerajaan Bani Umayyah. Pada masa itu ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Anak-anak masyarakat Islam tidak hanya belajar di Mesjid tetapi juga di lembaga-lembaga lain seperti kuttab.<sup>31</sup> Selanjutnya lembaga-lembaga pendidikan yang sejenis kutab tersebut berkembang di wilayah-wilayah Islam lainnya.

Di Indonesia istilah kuttab ini dikenal dengan pesantren karena mula-mula pengajaran Islam di Indonesia adalah kuttab, kemudian menjadi *halakoh-halakoh* dan kemudian menjadi madrasah dan istilah sekarang adalah yang lebih dikenal yaitu pesantren. Namun dari fakta sejarah, jauh sebelum itu di hutan Glagah Arum (sebelah Selatan Jepara) berdiri sebuah pesantren yang didirikan oleh Raden Fatah pada tahun 1475 M.<sup>32</sup>

Pesantren juga berkembang di Sumatera, yang diawali dengan pengajian di Surau atau Mesjid yang merupakan cikal bakal berdirinya pesantren. Di antaranya adalah Surau Parabek yang didirikan oleh H. Ibrahim Parabek pada tahun 1908.<sup>33</sup> Kemudian pada tahun 1913 berdiri Pula Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang didirikan oleh Syekh Musthafa Husein.<sup>34</sup>

Perkembangan pesantren merupakan bagian yang integral dari pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan madrasah dan pesantren pada hakikatnya adalah satu alat dan sumber pendidikan dan mencerdaskan rakyat jelata yang sudah

---

<sup>31</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: LSIK, 1995), hlm. 24.

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1979), hlm. 217.

<sup>33</sup> Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm. 57.

<sup>34</sup> Mahmud Yunus. *Op. Cit.*, hlm. 206.



berurat berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya. Berdasarkan sistem penyelenggaraan pendidikannya, Departemen Agama membagi pesantren kepada dua jenis, yaitu:

- 1) Pesantren Indonesia klasik, semacam sekolah swasta keagamaan yang menyediakan asrama, yang sejauh mungkin memberikan pendidikan yang bersifat pribadi, sebelumnya terbatas pada pengajaran keagamaan serta pelaksanaan ibadah. Baik guru maupun para santrinya merupakan suatu masyarakat yang hidup serta bekerja sama mengerjakan tanah milik pesantren agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
- 2) Madrasah-madrasah swasta, yaitu pesantren yang dikelola secara modern, yang bersamaan dengan pengajaran agama juga diberikan pelajaran umum. Biasanya tujuannya adalah menyediakan 60-65% dari jadwal waktu untuk mata pelajaran umum dan 30%-40% untuk mata pelajaran agama.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas, dipahami bahwa saat ini pesantren dibedakan kepada pesantren tradisional, yaitu pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik dan mengajarkan sebagian besar pengetahuan agama dan pesantren modern yang mengadopsi lebih banyak pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama.

Dalam perkembangan dewasa ini pesantren mengalami perubahan model dan orientasi dari yang sederhana sampai yang modern mencermati profil pesantren dewasa ini, yaitu;

1. Pesantren yang terdiri dari rumah Kyai dan masjid
2. Terdiri dari masjid, rumah Kyai dan pondok
3. Terdiri dari masjid, rumah Kyai, pondok, madrasah, dan sekolah
4. Terdiri atas masjid, rumah Kyai, pondok, madrasah, dan tempat keterampilan.
5. Terdiri atas masjid, rumah Kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, Universitas, ruang pertemuan, tempat olah raga, dan sekolah umum

---

<sup>35</sup> Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm. 79.

6. Ada unit usaha, pertokoan, radio, wartel dan lain-lain.<sup>36</sup>

Sementara itu menurut Hasyim ada tiga potensi besar pesantren dalam perkembangannya pada masa Kyai, yaitu:

1. Potensi pendidikan sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan Islam dalam arti seluas-luasnya.
2. Potensi dakwah, sebagai lembaga amar ma'ruf dan nahi munkar, pesantren mempunyai tugas besar, yaitu secara partisipasi menjadi lembaga dakwah.
3. Potensi kemasyarakatan, potensi pesantren dalam mengembangkan masyarakat desa tidak hanya dilakukan melalui fungsi strategis sosio kulturalnya tetapi sekaligus menjadikan pesantren sebagai lembaga masyarakat.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan dan Fungsi Pesantren di Indonesia

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan pendidikan tidak tertulis yang berbeda-beda. Sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjungnya, tujuan pembentukan pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan khusus: Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum: Membimbing anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.<sup>38</sup>

Sesuai dengan tujuan terbentuknya pesantren sebagaimana yang diuraikan di atas, maka pondok pesantren berfungsi sebagai pusat kebudayaan yang menanamkan

---

<sup>36</sup> Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 206.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.207.

<sup>38</sup> Muzaiyyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 237.

dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam masyarakat. Dengan demikian fungsi dan tujuan pesantren selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa pesantren bertujuan membimbing santri menjadi manusia yang berkepribadian Islam yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap agama bangsa dan negaranya serta berfungsi sebagai pusat kebudayaan dalam rangka melestarikan nilai-nilai ajaran Islam.

### **C. Pola Pembinaan Agama**

#### **1. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam**

Keberadaan pendidikan Islam merupakan suatu sistem dari Pendidikan Nasional, karena sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 1 undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional tahun 2003, yaitu:

---

<sup>39</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 11.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>40</sup>

Seperti telah diungkapkan terdahulu lahirnya pesantren tidak terlepas dari proses Islamisasi di Indonesia.<sup>41</sup> Jadi untuk mendakwahkan ajaran Islam digunakan lembaga pendidikan tersebut seperti di Jawa terkenal dengan pesantren, di Sumatra Barat disebut surau. Sedangkan di Aceh disebut dengan Rangkang, semua lembaga ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu tempat mengkaji ajaran-ajaran Islam.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kemampuan pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim. Juga dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional berarti merupakan pendidikan keagamaan Islam yang juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.

Pondok pesantren mempunyai sistem keunikan dibandingkan dengan sistem yang ditetapkan dalam pendidikan pada umumnya, yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah santri dan Kyai.
- b. Kehidupan di pesantren menampakkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengikuti problema non kurikuler mereka.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm.6.

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.*, hlm.71.

- c. Para santri tidak mengidap penyakit simbiolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah. Sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah Swt semata.
- d. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup.
- e. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dikuasai oleh pemerintah.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas, inti pokok dari suatu pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu agama seperti fikih. Tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa Arab, Mantik dan lain-lainya. Sedangkan di dalam sekolah-sekolah umum adalah terbatas dalam ruang lingkup yang di golongkan kepada ilmu-ilmu agama.

Pada awal pertumbuhan pesantren belum mengenal ilmu-ilmu umum sampai masuknya peradaban Barat ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda. Dengan ini mereka hanya mempengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam.<sup>43</sup> Sistem klasikal mulai diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan.

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran serogan dan wetonan atau bendongan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm. 141.

<sup>43</sup>Haidar Putra Daulay. *Op.Cit.*, hlm.172.

<sup>44</sup>Hasbullah. *Op.Cit.*, hlm.145.

Dengan demikian sudah jelas bahwa pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam mulai dari zaman masuknya peradaban Barat ke Indonesia sampai sekarang. Jadi pesantren juga banyak mengalami perubahan-perubahan terutama dalam sistem pembelajarannya yang pada mulanya tidak memiliki mata pelajaran umum sampai pesantren-pesantren di Indonesia menghadapi pelajaran umum. Dan di dalam Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 bahwa pesantren juga termasuk lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi dirinya.

## **2. Pola Pembinaan Agama di Pesantren**

Pembinaan agama merupakan kegiatan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Pembinaan agama berjalan sesuai dengan jadwal dan program keagamaan yang ada di pesantren. Pola pembinaan agama di pesantren secara ideal adalah:

1. Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik.<sup>45</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pola pembinaan bidang pengajaran kitab-kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas pola pembinaan agama di pesantren.
2. Memupuk kepedulian sosial dan kebersamaan yang tinggi. Lingkungan pesantren yang didiami oleh para santri yang secara status sosial sangat homogen dan dari latar belakang kehidupan sosial, daerah, kepribadian, dan

---

<sup>45</sup> Yasmadi. *Op.Cit.*, hlm. 71.

lain-lain, masyarakat pesantren merupakan gambaran nyata kehidupan masyarakat Islam. Di tengah kemajemukan muncul refleksi senasib sepenanggungan, kepedulian sosial dan kebersamaan yang tinggi.<sup>46</sup>

3. Pengajian adalah kegiatan penyampaian materi pengajaran oleh seorang kyai kepada para santrinya dengan bentuk sorogan dan weton. Pengajian dilaksanakan dengan ketat dan menyangkut kepada peribadatan khusus dan norma-norma muamalan tertentu. Pengajian juga dijadikan wahana bimbingan dan norma belajar.<sup>47</sup>
4. Pembagian keahlian di bidang Nahwu Sharf, Fiqh, Aqaid, Tasawuf, Tafsir dan Bahasa Arab. Para santri dibina gramatika Bahasa Arab yang berguna untuk kemampuan mengaji dan mengajarkan kitab-kitab nahwu sharf tertentu.<sup>48</sup> Keahlian nahwu sharf biasanya ditempuh santri melalui tahapan-tahapan. Keahlian dalam Fiqh merupakan konotasi terkuat bagi kepemimpinan keagamaan Islam, sebab hubungan yang erat dengan kekuasaan. Maka pengetahuan hukum-hukum agama melalui Fiqh diberikan pada santri guna pembinaan keahlian dalam bidang hukum Islam. Pola pembinaan bidang *aqaid* berguna untuk membuka pintu pemikiran filsafat santri agar santri dapat berfikir secara sistematis. Pola pembinaan bidang Tasawuf berguna untuk mengasosiasikan status sosial religious yang terpendang dalam bidang

---

<sup>46</sup> Zubaidi Habibullah Asy'ari, *Moralitas Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKPSM, 1996), hlm. 55-63.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

tasawuf sehingga santri mampu memimpin suatu gerakan tariqat dengan menjalankan wirid pada hari-hari dan saat-saat tertentu, baik secara mandiri. Pola pembinaan bidang Tafsir berguna agar santri mampu menjelaskan totalitas ajaran Islam. Pola pembinaan bidang Tafsir ini mengantisipasi kemungkinan munculnya penyelewengan-penyelewengan dalam menafsirkan al-Qur'an. Pembinaan Bahasa Arab meliputi penguasaan Bahasa Arab itu sendiri secara lisan maupun teks.

Pada kenyataannya pola pembinaan agama di pesantren mengalami ketidakseimbangan antara keislaman dan pengetahuan sehingga melahirkan sistem nilai di pesantren menjadi suatu paham. Perimbangan yang dimaksud baik antara materi hasanah Islam klasik dengan pengetahuan umum orientasi kulturalnya masih sederhana. Dalam hal ini pesantren berupaya melakukan pola pembinaan agama menekankan *check and balance* antara pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum. Adapun pola pembinaan agama di pesantren secara real meliputi:

#### 1. Do'a

Do'a dari segi bahasa, berarti permohonan, yang ditujukan kepada Allah. Do'a merupakan "Suatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia, karena pada saat itu, jiwa manusia terbang menuju Tuhannya".<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Quraish Shihab, *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 158.



Selain dilakukan sendiri-sendiri, do'a dapat pula dilakukan bersama-sama yang dipimpin seorang imam. Imam mengucapkan lafal-lafal yang mengandung do'a, sementara yang lainnya mengucapkan "amin" yang artinya "kabulkan permohonan kami". Ucapan "amin" dilakukan setelah ucapan do'a yang dipanjatkan imam secara berurutan dan masing-masing harus memenuhi ketentuan do'a.<sup>50</sup>

Pembinaan agama melalui do'a diharapkan para santri dapat menjadi pemimpin di mana pun berada, baik pemimpin bagi diri sendiri dan juga pemimpin bangsa.

## 2. Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Isra' Mi'raj secara etimologis, Isra' berarti berjalan pada waktu malam. Adapaun Mi'raj artinya ialah tangga sebagai alat untuk naik. Menurut istilah dalam Islam, Mi'raj artinya perjalanan Nabi Muhammad Saw naik dari alam bawah (bumi) ke atas (langit), sampai ke langit yang ke tujuh dan di Sidratul Muntaha. Dalam istilah lain disebut bahwa Mi'raj ialah kenaikan Nabi Muhammad Saw dari masjidil Aqso di Yerusalem ke alam atas melalui beberapa tingkatan, terus menuju *Baitul Makmur*, *Sidratul Muntaha*, *Arasy (tahta Tuhan)*, dan kursi (singgasana Tuhan), hingga menerima wahyu di hadirat Allah Swt.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Hukum Islam I*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 2003), hlm. 279.

<sup>51</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Hukum Islam II*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 2001), hlm. 268.

Kegiatan memperingati Isra’Mi’raj dilakukan di Pesantren dalam rangka membina semangat juang Rasulullah untuk ditanamkan kepada santri.

### 3. Pelatihan tentang Praktek Shalat

Kata “salat” yaitu صلاة yang asal katanya صلى يصلى yang mengandung dua arti yaitu “berdo’a” dan “bershalawat”.<sup>52</sup> Kata “berdo’a” mengandung pengertian ialah berdo’a atau memohon untuk hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, meminta nikmat atau rezeki. Pelatihan pelaksanaan shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan setiap muslim.<sup>53</sup> Adapun materi pokok yang perlu diberikan kepada santri menyangkut ibadah praktek shalat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) ajaran tentang keimanan/aqidah, (2) ajaran tentang keislaman/syari’at dan (3) ajaran tentang keihisanan/akhlak.<sup>54</sup>

## D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian pustaka dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian pesantren sebagai penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Habibah Nur; Judul penelitian pengaruh pembinaan agama terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Darul Hasanah Medan. Skripsi ini membahas kegiatan

---

<sup>52</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 174

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 175.

<sup>54</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 116.

keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hasanah Medan meningkatkan akhlakul karimah santri menjadi manusia yang mempunyai tata aturan sesuai ajaran Islam. Hasil penelitian menemukan bahwa 0,82% pembinaan agama sangat penting dilaksanakan guna meningkatkan akhlakul santri .

2. Daniel Qomaruddin; Judul penelitian pembinaan agama santri dalam mencapai kreativitas belajar mandiri di Pondok Pesantren La Tansa dengan banyak kegiatan di dalam dan di luar lingkungan Pesantren. Penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat drama Islami, Nasyid dan juga band Islami.
3. Nurjannah; Judul penelitian hubungan pelaksanaan ekstra kurikuler dalam membina agama santri di Pondok Pesantren Basilam Tanjung Pura Binjai. Penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung pembinaan agama santri. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan adalah pembinaan pidato bahasa Arab dan Inggris.

Sikap dapat diukur dengan menggunakan alat yang dinamakan dengan skala sikap.<sup>55</sup> Di antara banyak skala sikap yang dikenal ada 2 skala sikap yang cukup banyak digunakan yaitu skala sikap dari R. Likert dan L.L.Thurstone.<sup>56</sup> Bentuk kedua skala ini hampir serupa hanya perbuatannya berbeda. Jika pada pembuatan skala Likert, daftar calon-calon pernyataan yang dijadikan pengukur diujikan dahulu kepada sejumlah responden (orang percobaan) yang ciri-cirinya mirip dengan sampel yang akan diselidiki, pada pembuatan skala L.L.Thurstone calon-calon pernyataan diujikan kepada sejumlah ahli yang mengetahui betul permasalahan yang sedang diselidiki

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm.98.

<sup>56</sup> *Ibid.*

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng adalah “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada latar individu secara *holistic* (utuh)”.<sup>3</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

dengan apa adanya.<sup>4</sup> Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap santri terhadap pola pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Madina Natal.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap santri terhadap pola pembinaan agama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Madina Natal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang terjadi bersifat kealamiah, baik dalam arti sumber datanya yaitu orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam kawasannya, maupun dalam arti atau instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat utama.

Pertimbangan lain dipilihnya metode penelitian kualitatif ini, karena penelitian ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).
2. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

- dan lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Menggunakan analisa secara induktif.
  5. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
  6. Data yang dikumpulkan berupa deskriptif yaitu berupa kata-kata bukan angka.
  7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
  8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
  9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, yaitu validitas, reliabilitas dan objectivitas.
  10. Penyusunan desain bersifat sementara.
  11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak geografis penelitian terletak di:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk<sup>6</sup>

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sejak tanggal penyusunan proposal tanggal 5 Desember 2011 hingga April 2012.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm 4-8.

<sup>6</sup> Data Statistik desa Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber; yaitu primer dan skunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok, adapun sumber data pokok dalam penyusunan skripsi ini diperoleh dari Santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 122 santri.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yaitu 1 orang pimpinan yayasan dan 3 orang guru yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sekali. Dalam penelitian ini teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 100.



Dalam penelitian ini observasi ditujukan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan sikap santri terhadap pola pembinaan agama. Untuk memperlancar pelaksanaan observasi terlebih dahulu dipersiapkan instrumen berupa observasi yang berisi aspek-aspek yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Padangmatinggi Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan lingkungan yang diamati.<sup>8</sup> Dalam hal ini observasi yang digunakan untuk mencatat hal yang bersifat bebas tentang sikap santri, pembinaan agama serta lokasi penelitian.

## 2) Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>9</sup>

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.<sup>10</sup> yaitu melalui wawancara terstruktur adalah langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data primer dan skunder.

---

<sup>8</sup>James A. Black, Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm. 289.

<sup>9</sup>Lexy J. Moeloeng. *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 137.

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa wawancara dalam suatu penelitian dapat digunakan tujuan “mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka, mencek dan melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui “observasi”<sup>11</sup> pengumpulan data melalui teknik wawancara ini didapatkan dari sumber data atau informasi penelitian tentang sikap santri terhadap pola pembinaan agama.

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara “mengumpulkan data melalui dokumen atau peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan”.<sup>12</sup>

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moloeng, dokumentasi dapat digunakan untuk keperluan penelitian-penelitian kualitatif karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

---

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 129.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi. *Op.Cit.*, hlm. 133.

- e. Hasil pengkajian isi membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang sedikit.<sup>13</sup>

Studi dokumentasi tertuju kepada dokumen yang dimiliki santri, kyai, dan pengelola Pesantren untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sikap santri serta pola pembinaan agama. Kegiatan dan hasil pembinaan-pembinaan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dengan mencari maknanya dan menyajikannya sebagai temuan penelitian”.<sup>14</sup>

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian menempuh tiga langkah :

1. Mengorganisasikan data yang terkumpul sesuai dengan kategorisasi data.
2. Merumuskan serta menafsirkan data yang telah diperoleh.
3. Mengambil kesimpulan akhir sebagai temuan dari penelitian.<sup>15</sup>

### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transperbiliti*), ketergantungan (*devendibility*), kepastian (*confirmadibility*).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moloeng. *Op.Cit.*, hlm. 161.

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1998), hlm. 104.

<sup>15</sup> Lexy J.Moloeng.*Op.Cit.*,hlm.190.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan,<sup>17</sup> yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Madina Natal.

Berdasarkan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni.<sup>18</sup> Sebagaimana apa adanya sikap santri terhadap pola pembinaan agama.

Alasan dilakukannya teknik observasi adalah menurut Guba dan Lincoln dalam Moeloeng, ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif teknik observasi dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 7

- b. Pengamatan juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemungkinan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik lain.
- e. Pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit seperti tingkah laku sekalipun.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>19</sup>

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moeloeng, penggunaan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dengan maksud antara lain:

- g. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami untuk masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>20</sup>

Menurut Lexy J. Moloeng, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat

dilakukan dengan melalui beberapa proses yaitu:

1. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Selanjutnya menyusunnya dalam satuan-satuan.
4. Kemudian dikategorisasikan pada koding.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
6. Terakhir membuat penafsiran data.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moeloeng. *Op.cit.*, hlm. 125-126.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Lexy J. Moloeng. *Op.cit.*, hlm. 190.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal terletak di Jalan Lintas Sumatera Desa Jambur Padang Matinggi, Kecamatan Panyabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22919 dengan jarak :

- a. Dari Panyabungan Ibukota Kabupaten Mandailing Natal 10 Km
- b. Dari Medan Ibukota Propinsi Sumatera Utara 430 Km <sup>1</sup>

Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan pondok Pesantren Darul Azhar. Didirikan oleh H.Husni Mustafa Siregar pada Tahun 2002 M di Jambur Padang Matinggi. Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal merupakan gabungan dari program pondok

---

<sup>1</sup>Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

pesantren dan program pemerintah. Program-program yang ada di pondok pesantren Darul Azhar adalah: Program SKB 3 Menteri yakni Madrasah Aliyah dengan jumlah santri 60 orang dan Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri 62 orang

## 2. **Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal**

### 1). Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal adalah: “Terwujudnya Manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat”.<sup>2</sup>

Dalam mencapai visi Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa indikator yang harus dicapai Pesantren sebagai berikut:

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Mampu berfikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah
- c. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen

---

<sup>2</sup>Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

- e. Bisa menjadi teladan bagi temann dan masyarakat.<sup>3</sup>

Untuk mencapai visi Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan PBM yang efektif sehingga kompetensi siswa berkembang secara maksimal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah
- c. Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Mewujudkan budaya madrasah yang regilius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
- e. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.<sup>4</sup>

## 2). Tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal Tujuan

Tujuan Umum Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal adalah adalah mengacu pada tujuan pendidikan menengah telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

<sup>4</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

<sup>5</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.



Tujuan khusus Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sedangkan tujuan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal pada tingkat pada tingkat Aliyah dalam jangka waktu 1 tahun mendatang adalah:

- a. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- b. Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) Contextual Teaching Learning (CTL) 90% untuk semua mata pelajaran.
- c. Peserta didik mencapai nilai rata-rata UN 7,5
- d. Madrasah meningkatkan mutu intake siswa melalui seleksi yang lebih ketat
- e. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
- f. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional
- g. Terciptanya kehidupan warga Darul Azhar yang religius dengan indikasi terlaksananya shalat zuhur berjamaah secara rutin dan membudayakan ucapan salam
- h. Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam berbagai cabang olah raga dengan prestasi yang membanggakan pada Poreseni antar Madrasah se-Kanwil KEMENAGSU DAN POPDASU.<sup>6</sup>

### **3. Kurikulum dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.**

- 1) Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

---

<sup>6</sup> Muhammad Yasir, Guru al-Qur'an Hadits, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 April

Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Tabel 1  
Struktur Kurikulum Tsanawiyah<sup>7</sup>46

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1 Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an – Hadits	2 jam	2 jam
b. Akidah Akhlak	2 jam	2 jam
c. Fiqih	3 jam	3 jam
d. SKI	2 jam	2 jam
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam
3 Bahasa Indonesia	5 jam	5 jam
4 Bahasa Arab	4 jam	4 jam
5 Bahasa Inggris	5 jam	5 jam
6 Matematika	5 jam	5 jam
7 Sejarah	3 jam	3 jam
8 Geografi	3 jam	3 jam
9 Ekonomi	6 jam	6 jam

<sup>7</sup> Dokumentasi, Kurikulum Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

10 Seni dan Budaya	2 jam	2 jam
11 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2 jam	2 jam
12 Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
B. Muatan Lokal	2 jam	2 jam
C. Pengembangan Diri	2 jam	2 jam
J u m l a h	50 jam	50 jam

Keterangan:

1. Seni dan Budaya, Keterampilan/Bahasa Asing dan Pengembangan diri dilakukan dengan pendapatan pelatihan dan praktek di luar jam tatap muka.
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X dan XI dilaksanakan di sore hari.
3. Pengembangan diri dilaksanakan melalui pembiasaan yang mendorong/mendukung pembentikan sikap dan perilaku.
4. Keterampilan/Bahasa Asing 2 jam di tambahkan pada jam Bahasa Arab.

Muatan kurikulum Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal memuat Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran, yang antara lain :

- a. Agama dan Akhlak Mulia;
- b. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
- c. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> H.Subhan Lubis, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 April 2012.

2). Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur  
Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Tabel 2  
Struktur Kurikulum Aliyah<sup>9</sup>

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Semester I	Semester II
A. Mata Pelajaran		
1 Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an – Hadits	2 jam	2 jam
b. Akidah Akhlak	2 jam	2 jam
c. Fikih	3 jam	3 jam
d. SKI	2 jam	2 jam
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam	2 jam
3 Bahasa Indonesia	5 jam	5 jam
4 Bahasa Arab	4 jam	4 jam
5 Bahasa Inggris	5 jam	5 jam
6 Matematika	5 jam	5 jam

<sup>9</sup> Dokumentasi, Kurikulum Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal

7	Sejarah	3 jam	3 jam
8	Geografi	3 jam	3 jam
9	Ekonomi	6 jam	6 jam
10	Sosiologi	3 jam	3 jam
11	Seni dan Budaya	2 jam	2 jam
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2 jam	2 jam
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2 jam	2 jam
14	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
B. Muatan Lokal		2 jam	2 jam
C. Pengembangan Diri		2 jam	2 jam
J u m l a h		54 jam	54 jam

Keterangan:

1. Seni dan Budaya, Keterampilan/Bahasa Asing dan Pengembangan diri dilakukan dengan pendapatan pelatihan dan praktek di luar jam tatap muka.
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas X dan XI dilaksanakan di sore hari.
3. Pengembangan diri dilaksanakan melalui pembiasaan yang mendorong/mendukung pembentukan sikap dan perilaku.
4. Kelas X, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 2 jam pelajaran tambahan praktek diluar jam pelajaran.
  - Kelas XII IPS tambahan tatap muka sore Bahasa Inggris 2 jam, Ek/Akunt 2 jam, Matematika 2 jam, Bahasa Indonesia 2 jam, Sosiologi 2 jam dan Geografi 2 jam.
  - Kelas XII Unggul ,tambahan tatap muka sore : Bahasa Inggris 2 jam,Fisika 2 jam,Matematika 2 jam,Bahasa Indonesia 2 jam,Kimia 2 jam dan Biologi 2 jam.
5. Keterampilan/Bahasa Asing 2 jam di tambahkan pada jam Bahasa Arab.

Muatan kurikulum Aliyah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal memuat Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran, yang antara lain :

- a. Agama dan Akhlak Mulia;
- b. Kewarganegaraan dan Kepribadian;
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- d. Estetika;
- e. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.<sup>10</sup>

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal**

Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal berdiri di atas tanah seluas 6.000 m<sup>2</sup>, di mana tanah tersebut adalah milik yayasan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan tentang keadaan tanah:

Tabel 3

Keadaan Tanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang<sup>11</sup>

No	Isi Laporan	Keterangan
1.	Halaman/ Lapangan Olahraga	6.000 M <sup>2</sup>
2.	Status Kepemilikan Gedung	Hak Milik
3.	Status Kepemilikan Tanah	Hak Milik

<sup>10</sup> H.Subhan Lubis, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 April 2012.

<sup>11</sup> Observasi, dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

Gedung bangunan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya dalam kondisi baik dilengkapi dengan jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4

Kedaaan GedungTanah Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur  
Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal<sup>12</sup>

No	Gedung	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
4.	Ruang Guru	1	1	-	-	
5.	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	
6.	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	
7.	Ruang Kamar Mandi Murid	2	1	1	-	
8.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	
9.	Ruang Komputer	1	1	-	-	
10.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
11.	Ruang BP	-	-	-	-	
12.	Ruang Komite	-	-	-	-	
13.	Ruang UKS	1	1	-	-	

<sup>12</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, 20 April 2012.

14.	Ruang Osis	-	-	-	-	
15.	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	
16.	Lain-Lain	-	-	-	-	

#### 5. Keadaan Guru, Siswa Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

Pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menjalankan proses belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal tenaga pengajar berjumlah 16 orang. Secara umum keseluruhan pendidik yang ada sudah memenuhi kualifikasi sarjana. Dari sejumlah pendidikan berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) sebagai honorer. Berikut nama-nama pendidik tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

Tabel 5

Nama-Nama Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal <sup>13</sup>

No	Nama	Jabatan	Bid Studi	Ket
1	H.Husni Musthafa Srg	Komite / Yayasan	-	-

---

<sup>13</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.



2	Hasanuddin	Ka.Mad/Guru	A.Akhlak & SKI	GTY
3	H.Subhan Lubis	Waka.Madr/ Guru	Matematika	GTY
4	Muhazwar	Bendahara/Guru	Q.Hadits	GTY
5	H. Aspan Karim	Guru	Sosiologi	GTY
6	Abdul Holid	Guru	SBD & Mulok	GTY
7	Abu Bakar	Guru	Bahasa Indoneisa	GTY
8	Erwina	Guru	KWN	GTY
9	Fitri Sartika Lubis	Guru	Ekonomi / Akuntansi	GTY
10	Muhammad Amin Btr	Guru	Geografi	GTY
11	Muhammad Sangkot Nauli	Guru	Sejarah	GTY
12	Muhammad Yasir	Guru	TIK	GTY
13	Muklis	Guru	B.Inggris	GTY
14	Najamuddin	Guru	Penjaskes	GTY
15	Patimah	Guru	Fiqih	GTY
16	Tahi Parulian	Guru	Bahasa Arab	GTY

Keterangan:

GTY: Guru Tetap Yayasan

Selanjutnya keadaan peserta didik Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari jumlah peserta didik pada

Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 62 siswa. Peserta didik di kelas VII sebanyak 22 siswa dalam 1 lokal. Kelas VIII sebanyak 20 siswa dalam 1 lokal dan kelas IX sebanyak 20 siswa dalam 1 lokal. Sebagian dari peserta didik (40%) berasal dari daerah Mandailing Natal dan sebagian (60%) berasal dari berbagai Kabupaten.

Tabel 6

Jumlah Santri Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2011/2012 <sup>14</sup>54

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	8	14	22
VIII	3	17	20
IX	8	12	20
TOTAL	19	43	62

Selanjutnya Jumlah santri Aliyah Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 60 siswa. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 20 siswa dalam 1 lokal. Kelas XI sebanyak 20 siswa dalam 1 lokal dan kelas XI sebanyak 20 siswa dalam 1 lokal.

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 7

Jumlah Santri Aliyah Tahun Pelajaran 2011/2012 <sup>15</sup>55

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	5	15	20
VIII	3	17	20
IX	8	12	20
TOTAL	19	43	60

## B. Temuan Khusus

### 1. Pola Pembinaan Agama

Pembinaan agama yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal bersifat *bottom up* artinya jenis pembinaan agama disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik, adapun jenis pembinaan agama yang sudah dikembangkan antara lain:

a. Pembinaan tentang tata cara memimpin do'a

Pembinaan memimpin do'a dilakukan oleh pemimpin do'a baru diikuti jama'ah untuk mengaminkannya. Adapun kegunaan pembinaan agama melalui do'a diharapkan para santri dapat menjadi pemimpin dimana pun berada, baik pemimpin

---

<sup>15</sup> Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal.

bagi diri sendiri dan juga pemimpin bangsa<sup>16</sup>. Melalui hasil observasi penulis bahwa pembinaan do'a yang dilakukan di Pondok Pesantren sangat penting bagi santri, sebab melalui pembinaan do'a pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam pelaksanaan do'a muncul dan bisa diarahkan pada diri sendiri, dan santri dan guru hidup di dalam masyarakat.<sup>17</sup>

b. Pembinaan tata cara Memperingati Hari-Hari Besar Islam

Pembinaan memperingati hari-hari besar Islam terdiri dari:

1). Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Saw satu kali dalam satu tahun.

Melalui peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw mengingat kembali hari lahirnya Rasulullah Saw. Kegunaan pembinaan dilakukan untuk menambah kecintaan kepada Rasulullah dengan cara meneladani sikap Rasulullah Muhammad Saw sebagai uswatun hasanah yang telah diutus Allah untuk memperbaiki akhlak manusia.<sup>18</sup> Melalui pengamatan di lapangan dengan pembinaan ini santri lebih mengetahui tentang sejarah Nabi di dalam memperjuangkan agama Islam.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

<sup>17</sup> Observasi, Pembinaan Peringatan Hari Besar Islam, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 16 April 2012.

<sup>18</sup> Muhazwar, Guru Qur'an Hadits, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 April 2012.

<sup>19</sup> Observasi, Pembinaan Shalat, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 19 April 2012.

- 2). Memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad yang dilakukan satu kali dalam satu tahun. Isra Mi'raj secara etimologis, Isra' berarti berjalan pada waktu malam. Adapun Mi'raj artinya tangga sebagai alat untuk naik. Menurut istilah dalam Islam, Mi'raj artinya perjalanan Nabi Muhammad Saw naik dari dari alam bawah (bumi) ke atas (langit) sampai ke langit yang ke tujuh dan di Sidratul Muntaha.<sup>20</sup> Adapun kegunaan dilakukan pembinaan dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam seperti memperingati Isra'Mi'raj dalam rangka membina semangat juang Rasulullah untuk ditanamkan kepada santri. Pola pembinaan meliputi penggalan bakat dan potensi santri bidang seni budaya Islam, seperti: qasidah, drama musikal Islami ditampilkan pada acara Isra' Mi'raj.<sup>21</sup> Dalam kegiatan ini terlihat santri mengingat dan mengenang perjuangan Rasul untuk menguatkan ibadah bagi umat Islam.
- 3). Memperingati Hari Besar Idul Fitri dan Idul Adha. Memperingati Hari Raya Idul Fitri dalam ajaran Islam bertujuan untuk kembali kepada Fitrah untuk saling bermaafan dan bersilaturahmi.<sup>22</sup> Memperingati Idul Adha dalam ajaran Islam bertujuan untuk ikhlas mengorbankan sesuatu di jalan Allah, di mana mengenang perjuangan Nabi Ibrahim as selalu rela mengorbankan putranya

---

<sup>20</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

<sup>21</sup> Muhazwar, Guru Qur'an Hadits, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 April 2012.

<sup>22</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

Ismail as.<sup>23</sup> Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan dalam rangka peringatan Hari Besar Islam, seperti Idul Fitri, pihak Pesantren melakukan Halal bil Halal antara guru dan santri setelah sekolah. Pembinaan ini sangat baik untuk saling maaf memaafkan di antara umat Islam. Demikian juga memperingati Idul Adha oleh pihak Pesantren melakukan Qurban bersama di lingkungan Pesantren, dengan cara membagi-bagikan daging Qurban kepada penduduk sekitar Pesantren. Kegiatan ini dilakukan guna menanamkan semangat juang berkorbannya Nabi Ibrahim As demi Islam.<sup>24</sup>

c. Pembinaan tentang Shalat Fardhu dan Shalat Sunat

Pembinaan shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh santri. Pembinaan dipimpin guru Pondok Pesantren dan didampingi kakak kelas VI secara bergantian. Dalam pembinaan ada peraturan yaitu mengabsen, gunanya untuk mendisiplinkan santri yang tidak hadir dengan cara mendenda. Adapun pembinaan, terdiri dari:

- 1). Pembinaan tentang Shalat Fardhu Subuh dilakukan dengan cara disiplin waktu pukul 5 santri diajak ke Mesjid untuk i'tikap menunggu Subuh.
- 2). Pembinaan tentang Shalat Fardhu Zuhur dilakukan setelah istirahat kedua

---

<sup>23</sup> Dewan Redaksi, *Ibid.*, hlm. 271.

<sup>24</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

pembelajaran, santri bersama-sama ke Mesjid dan melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah.

- 3). Pembinaan tentang Shalat Fardhu Ashar, dilakukan shalat berjama'ah di Mesjid diikuti dengan ceramah agama bagda Ashar.
- 4). Pembinaan tentang Shalat Fardhu Magrib dilaksanakan bersama dan berjama'ah dan sesudah itu mengaji al-Qur'an sebelum pulang ke asrama.
- 5). Pembinaan tentang Shalat Fardhu Isa, dilakukan secara berjama'ah dan diikuti dengan mengaji al-Qur'an setelah shalat Isa, karena mengaji sesudah Isa waktunya lebih luas.<sup>25</sup>

Pembinaan shalat Sunah meliputi:

- 1). Shalat sunat Dhuha, adapun pembinaan Dhuha dilaksanakan bertujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah sekalipun dalam keadaan sibuk belajar di Pondok yang artinya setiap hamba mensyukuri nikmat Allah.
- 2). Shalat sunat Tahajjud, adapun pembinaan Tahajjud bertujuan untuk mengingat Allah sekalipun dalam keadaan lelap tidur. Pembinaan shalat sunat ini dilakukan setiap hari yakni setiap dhuha dan juga setiap malam yakni shalat Tahajjud.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Husni Mustafa, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 23 April 2012.

<sup>26</sup> Sangkot Nauli, Guru, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 April 2012.

Melalui hasil observasi peneliti kegiatan pembinaan shalat Dhuha dan Tahajjud berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pembina dan disenangi oleh santri, karena sudah kewajiban sesuai dengan peraturan pimpinan Pondok Pesantren. Kegiatan ini berguna mengasah bakat dan kemampuan santri serta menggali potensi santri dalam melaksanakan ibadah sehingga melalui program-program pembinaan agama santri dapat meningkatkan kecakapan.<sup>27</sup>

Pembinaan agama yang dilakukan untuk meningkatkan kecakapan hidup yaitu kecakapan yang dimiliki siswa untuk dapat berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Secara umum melalui pembinaan agama memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam menghadapi perannya di masa mendatang secara menyeluruh.

Melalui pembinaan agama sikap yang ditimbulkan oleh santri adalah:

- 1). Santri dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah.

---

<sup>27</sup> Observasi, Pembinaan Shalat, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.



- 2). Santri mampu memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan potensi peserta didik.
- 3). Santri dapat membekali diri dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan agama dan kehidupan sehari-hari.
- 4). Santri memberikan sambutan bagus terhadap Pesantren karena Pesantren terlibat mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.<sup>28</sup>
- 5). Santri bersikap optimis, karena Pesantren mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya (penggalan potensi siswa) di lingkungan madrasah dan masyarakat.<sup>29</sup>

Berdasarkan sikap santri tersebut penulis mengamati bahwa dengan adanya kegiatan pembinaan agama menjadikan santri semakin termotivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di Pesantren baik yang menunjang pembelajaran maupun dalam menggali potensi, bakat dan kemampuan santri. Santri merasakan betapa pentingnya mengikuti pembinaan agama yang dapat meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam sehingga kehidupan lebih aman dan terarah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 April 2012.

<sup>29</sup> Husni Mustafa, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012

<sup>30</sup>Observasi, Kegiatan Pembinaan Agama, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

## **2. Sikap Santri Terhadap Pola pembinaan Agama di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang**

Pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan sebaik mungkin dengan cara menyeimbangkan antara keislaman dan pengetahuan sehingga melahirkan sistem nilai. Adapun sikap santri terhadap pola pembinaan agama sebagai berikut:

- a. Pembinaan tata cara memimpin do'a; santri bersikap positif dimana para santri menyenangi pembinaan agama yang dilakukan karena santri merasakan bahwa bakat/kemampuan/potensi santri dalam menghafal do'a dapat digali dan dikembangkan.<sup>31</sup> Santri merasa senang karena melalui pembinaan do'a santri merasakan dekat dengan sang Pencipta<sup>32</sup> dan merasakan adanya tanggung jawab terhadap diri sendiri,<sup>33</sup> dan juga untuk masyarakat, dan kepada Allah SWT. Melalui pengamatan di lapangan pembinaan do'a sangat penting bagi santri

---

<sup>31</sup> Fadhillah, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>32</sup> Khadijah, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 April 2012.

<sup>33</sup> Nurainun, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 April 2012.

supaya santri lebih paham makna do'a dan hikmah yang terkandung di dalam do'a dan bagaimana merendahkan diri terhadap sang khalik.<sup>34</sup>

- b. Pembinaan memperingati Hari-Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj gunanya memberikan sikap positif bagi santri, di mana santri semakin mengenal Rasul melalui peringatan Maulid Nabi Besar.<sup>35</sup> Santri semakin rajin melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>36</sup> Melalui peringatan Isra Mi'raj santri memiliki sikap juang Islam yang tinggi dan melalui peringatan hari Raya Qurban (Idul Adha) santri semakin tinggi rasa pengorbanannya, dan Hari Raya Idul Fitri para santri semakin tinggi rasa ukhuwah (persaudaraan) sesama santri dengan saling memaafkan. Melalui hasil pengamatan di lapangan dengan pembinaan ini santri lebih memahami betapa pentingnya memperingati Hari-Hari Besar dalam Islam karena melalui pembinaan ini rasa silaturahmi semakin terjalin.<sup>37</sup>
- c. Pembinaan Shalat Fardhu dan Shalat-Shalat Sunat, sikap santri yang timbul dengan adanya pembinaan shalat fardhu dan shalat sunat adalah adanya rasa

---

<sup>34</sup> Observasi, Kegiatan Pembinaan Do'a, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 April 2012.

<sup>35</sup> Ahmad Faruqi, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>36</sup> Aisyah Nur, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>37</sup> Observasi, Kegiatan Pembinaan Hari-Hari Besar Islam, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 April 2012.

kebersamaan, di mana pelaksanaan shalat fardhu dilakukan secara berjamaah.<sup>38</sup> Sikap santri juga semakin tinggi rasa kekeluargaan dan dapat meningkatkan rasa ukhuwah dan silaturahmi di setiap lingkungan pesantren<sup>39</sup> dengan melaksanakan shalat Fardhu dan sunat. Melalui hasil pengamatan di lapangan dengan pembinaan shalat Fardhu dan shalat sunat sangat berguna bagi santri karena melalui pembinaan santri semakin paham tata cara shalat dan mengerjakan kewajiban kepada Allah.<sup>40</sup>

### **3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam membina sikap santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Mompang**

Dalam rangka membina sikap santri sehingga menjadi santri yang selalu bersyukur, bahagia serta senang dalam melaksanakan aktivitas pembinaan agama, banyak faktor penghambat dan pendukung dalam membina santri. Adapun faktor penghambatnya adalah:

- a. Kondisi santri yang masih kental dengan budaya Mandailing sehingga sulit untuk menerima kesenian budaya lain yang mengakibatkan pembinaan bidang seni dan

---

<sup>38</sup>Nurul Aina, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>39</sup> Nurainun, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>40</sup> Observasi, Pembinaan Shalat Fardhu dan Sunat, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 April 2012.

budaya ataupun seperti pembinaan dalam menggali bakat memimpin do'a santri masih sering berbahasa Mandailing.<sup>41</sup>

- b. Usia santri yang masih dalam tahap labil yaitu masih remaja sehingga membuat santri malu-malu untuk melakukan kegiatan yang bersifat penampilan, seperti tampil ke pentas menyanyikan lagu-lagu Islami secara perorangan dan berhubungan dengan kegiatan pembacaan Sajak atau Puisi.<sup>42</sup> Hal ini menyebabkan kegiatan dalam seni budaya Islam saat pelaksanaan memperingati hari besar Islam kurang banyak diminati oleh santri.<sup>43</sup>
- c. Dari orang tua santri adalah orang tua santri belum memahami betul arti pentingnya kegunaan pembinaan agama untuk masa depan santri, sebab orang tua menyekolahkan anaknya adalah sebatas memahami ilmu-ilmu agama.<sup>44</sup>

Adapun faktor pendukung adalah:

- a. Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Mandailing Natal yang dijadikan sebagai pusat pendidikan untuk mencerdaskan

---

<sup>41</sup> H.Husni Musthafa Srg, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>42</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>43</sup> Ahmad Faruqi, Santri, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>44</sup> Sangkot Nauli, Guru, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 April 2012.

masyarakat Mandailing Natal sehingga termotivasi untuk memajukan daerah Mandailing Natal umumnya dan Pondok khususnya melalui pembinaan agama.<sup>45</sup>

- b. Para guru mempunyai semangat juang yang tinggi untuk melakukan pola pembinaan demi kemajuan Yayasan dan pendidikan bangsa.<sup>46</sup>
- c. Pemerintah sering mengikutsertakan lembaga pendidikan Pesantren dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an, Memimpin Do'a dan Zikir Bersama di Pemerintah Daerah sehingga pemerintah pendukung Pesantren untuk membina agama santri.<sup>47</sup>

Melalui hasil observasi penulis, bahwa Pondok Pesantren sangat diharapkan masyarakat dan pemerintah untuk memajukan pendidikan, karena pembinaan agama dilakukan sangat baik, melalui pembinaan-pembinaan sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>46</sup> H.Husni Musthafa Srg, Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>47</sup> Hasanuddin, Kepala Sekolah, Wawancara, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 April 2012.

<sup>48</sup> Observasi, Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 22 April 2012.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi dilakukan dengan cara:
  - a. Pembinaan tentang tata cara memimpin do'a diharapkan para santri dapat menjadi pemimpin di mana pun berada, baik pemimpin bagi diri sendiri dan juga pemimpin bangsa
  - b. Pembinaan tata cara memperingati Hari-Hari Besar Islam yang kegunaannya adalah membina semangat juang Rasulullah serta menggali bakat dan potensi santri bidang seni budaya Islam.
  - c. Pembinaan Shalat Fardhu dan Shalat Sunat, adalah untuk meningkatkan kekhusu'an dan pelaksanaan shalat dapat meningkatkan nilai ibadah.
2. Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi adalah:
  - a. Bersikap positif dimana para santri menyenangi pembinaan agama yang dilakukan karena santri merasakan bahwa bakat/kemampuan/potensi santri dapat digali dan dikembangkan, dengan mengikuti kegiatan pembinaan agama di Pondok Pesantren.

- b. Sikap santri juga menunjukkan sikap juang Islam, di mana pembinaan-pembinaan agama yang dilakukan melalui peringatan Hari Besar Islam menjadikan santri semakin cinta kepada Rasulullah.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah:
- a. Faktor penghambat
    - 1). Kondisi santri yang masih kental dengan budaya Mandailing.
    - 2). Usia santri yang masih dalam tahap puberitas.
    - 3). Hambatan dari orang tua santri, adalah orang tua santri belum memahami betul arti pentingnya kegunaan pembinaan agama untuk masa depan santri.
  - b. Faktor pendukung:
    - 1). Sebagian besar Santri adalah masyarakat Mandailing Natal sehingga tergerak untuk berkembang.
    - 2). Para guru mempunyai semangat untuk melakukan pola pembinaan demi kemajuan Yayasan.
    - 3). Pemerintah sering mengikutsertakan lembaga pendidikan Pesantren dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an.

## **B. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka banyak saran yang penting diperhatikan, antara lain:



1. Pihak Yayasan senantiasa menyusun program pembinaan agama yang sesuai dengan bakat, potensi, kemampuan serta mampu memotivasi belajar santri.
2. Santri supaya mengikuti pembinaan secara tekun dan dilaksanakan sesuai dengan bakat dan kemampuan dan mematuhi tata tertib kegiatan bagi santri.
3. Guru menggali wawasan setiap bidang yang mendukung pendidikan dan potensi dan bakat santri.
4. Orang tua mendukung dan memberi tanggung jawab penuh terhadap sekolah ataupun pesantren dalam membina agama dan pengetahuan siswa.
5. Pemerintah mendukung program Pesantren melalui pemberian bantuan berupa beasiswa dalam meningkatkan keberhasilan sekolah, pesantren demi keberhasilan agama, bangsa dan negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola pembinaan Agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi dilakukan dengan cara:
  - a. Pembinaan tentang tata cara memimpin do'a diharapkan para santri dapat menjadi pemimpin di mana pun berada, baik pemimpin bagi diri sendiri dan juga pemimpin bangsa
  - b. Pembinaan tata cara memperingati Hari-Hari Besar Islam yang kegunaannya adalah membina semangat juang Rasulullah serta menggali bakat dan potensi santri bidang seni budaya Islam.
  - c. Pembinaan Shalat Fardhu dan Shalat Sunat, adalah untuk meningkatkan kekhusu'an dan pelaksanaan shalat dapat meningkatkan nilai ibadah.
2. Sikap santri terhadap pola pembinaan agama santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jamhur Padangmatinggi adalah:
  - a. Bersikap positif dimana para santri menyenangi pembinaan agama yang dilakukan karena santri merasakan bahwa bakat/kemampuan/potensi santri dapat digali dan dikembangkan, dengan mengikuti kegiatan pembinaan agama di Pondok Pesantren.

b. Sikap santri juga menunjukkan sikap juang Islam, di mana pembinaan-pembinaan agama yang dilakukan melalui peringatan Hari Besar Islam menjadikan santri semakin cinta kepada Rasulullah.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah:

a. Faktor penghambat

- 1) Kondisi santri yang masih kental dengan budaya Mandailing.
- 2) Usia santri yang masih dalam tahap puberitas.
- 3) Hambatan dari orang tua santri, adalah orang tua santri belum memahami betul arti pentingnya kegunaan pembinaan agama untuk masa depan santri.

b. Faktor pendukung:

- 1) Sebagian besar Santri adalah masyarakat Mandailing Natal sehingga tergerak untuk berkembang.
- 2) Para guru mempunyai semangat untuk melakukan pola pembinaan demi kemajuan Yayasan.
- 3) Pemerintah sering mengikutsertakan lembaga pendidikan Pesantren dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an.

## **B. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka banyak saran yang penting diperhatikan, antara lain:

1. Pihak Yayasan senantiasa menyusun program pembinaan agama yang sesuai dengan bakat, potensi, kemampuan serta mampu memotivasi belajar santri.
2. Santri supaya mengikuti pembinaan secara tekun dan dilaksanakan sesuai dengan bakat dan kemampuan dan mematuhi tata tertib kegiatan bagi santri.
3. Guru menggali wawasan setiap bidang yang mendukung pendidikan dan potensi dan bakat santri.
4. Orang tua mendukung dan memberi tanggung jawab penuh terhadap sekolah ataupun pesantren dalam membina agama dan pengetahuan siswa.
5. Pemerintah mendukung program Pesantren melalui pemberian bantuan berupa beasiswa dalam meningkatkan keberhasilan sekolah, pesantren demi keberhasilan agama, bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. A. Mukti. Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Arifin. Muzaiyyin. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Kultura, 2008.
- Daulay. Haidar Putra. Dinamika Pendidikan Islam, Medan: Kencana , 2007.
- Daulay. Haidar Putra. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, Medan: Kencana, 2007.
- Hasbullah. Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta: LSIK, 1995.
- Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Mas'ud. Abdul Rahman. dkk (ed). Dinamika Pesantren dan Madrasah, ISBN: 979-3237-08-2.
- Moleong. Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif Cet VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Muhadjir. Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Bayu Indra rafika, 1998.
- Nazhary. Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Dermaga,1984.
- Purwadarminta. WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Rahardjo. M. Dawam. Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sirojuddin. Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru.
- Syafaruddin dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003.

Yacub. Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, (Bandung: Oktober,1984.

Yasmadi. Modernisasi Pesantren, Ciputat: Quantum Teaching, 2002.

Yunus. Mahmud. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung,1979.

Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES, 1983.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : ROSNA YANTI
- b. NIM : 07. 310 0145
- c. Tempat /Tgl Lahir : Huta Puli, 12 Oktober 1987 Kecamatan Siabu  
Kabupaten MandailingNatal
- d. Alamat : Huta Puli, Kecamatan Siabu Kabupaten MandailingNatal

### 2. Jenjang Pendidikan

- a. SD Inpres Huta Puli, tamat tahun 2000.
- b. MTs S Pondok Peantren Darul Azhar Jambur, tamat tahun 2003.
- c. MAS Pondok Peantren Darul Azhar Jambur, tamat tahun 2007.
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2007.

### 3. Nama Orangtua

- a. Ayah : Masudin
- b. Ibu : Sapiatun
- c. Pekerjaan : Tani
- d. Alamat : Huta Puli, Kecamatan Siabu Kabupaten MandailingNatal

## LAMPIRAN

### DAFTAR WAWANCARA

#### A. Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah letak lokasi Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Nataldari segi geografis ?
2. Berapa data guru di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal?
3. Berapa data santri di Pondok Pesantren Darul Azhar Jambur Kecamatan Mompang Kabupaten Mandailing Natal?
4. Apakah ada fasilitas Pesantren/inventarisasi Pesantren dalam membina agama santri
5. Apakah Bapak menganjurkan guru-guru agar membina santri untuk mencapai tujuan pendidikan di Pesantren?

#### B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan membina agama santri?
2. Apa-apa saja model yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina agama santri ?
3. Apakah tujuan kegiatan pembinaan agama yang dilakukan di Pesantren?
4. Apakah faktor pendukung dalam rangka membina agama santri?
5. Apakah faktor penghambat dalam rangka membina agama santri?

#### C. Wawancara dengan Santri

1. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembinaan agama yang dilakukan oleh guru ?
2. Apakah anda senang dengan pembinaan agama yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan ibadah dan amal anda ?
3. Apakah anda bersemangat mengikuti pembinaan agama yang disampaikan oleh guru ?
4. Apakah anda memahami materi pembinaan agama yang disampaikan oleh guru?
5. Apakah ada hambatan dalam melangsungkan pembinaan agama
6. Apakah faktor pendukung dalam melangsungkan pembinaan agama
7. Bagaimana sikap santri terhadap kegiatan pembinaan agama yang dilakukan



## **DAFTAR OBSERVASI**

1. Letak geografis Pondok Pesantren
2. Kegiatan guru dalam memberikan pembinaan agama
3. Kegiatan kepala sekolah dalam pembinaan agama
4. Kegiatan program pembinaan agama yang dilakukan guru.
5. Kegiatan pembinaan agama di Pondok Pesantren yang mendukung aktivitas belajar.